



RENCANA STRATEGIS BPBAT TATELU TAHUN 2020 - 2024

KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR TATELU

TIM PENYUSUN

PENGARAH

Kepala BPBAT Tatelu

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Subbagian Tata Usaha

Kepala Seksi Pengujian dan Dukungan Teknis

Kepala Seksi Uji Terap Teknik dan Kerja Sama

TIM PENYUSUN

Tim Renstra BPBAT Tatelu

KATA PENGANTAR



Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta menindaklanjuti Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP Tahun 2020-2024, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu menetapkan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2020-2024, merupakan serangkaian tindakan dan kegiatan mendasar yang dibuat bersama antara anggota organisasi dengan *stakeholders* dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, juga merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala yang ada dan mungkin akan timbul, termasuk didalamnya mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, kebijaksanaan, program dan kegiatan yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan. Renstra ini disusun secara sistematis dan mengacu pada Renstra Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan RI dengan maksud memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan BPBAT Tatelu sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan program organisasi.

Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan jaminan kualitas, renstra merupakan titik awal untuk melakukan pengukuran terhadap indikator keberhasilan ditingkat *input* sampai dengan *impact*. BPBAT Tatelu sebagai organisasi pemerintah, memerlukan suatu rencana yang terintegrasi antara kompetensi sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Rencana yang terintegrasi diperlukan untuk menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis, nasional dan global. Efektivitas operasional pengelolaan sumberdaya yang ada dan langkah-langkah perbaikan diri, perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, dan penyelenggaraan suatu organisasi dalam mencapai tujuan misi yang telah ditetapkan.

Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2020-2024

Salah satu instrumen untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan adalah dengan cara merumuskan dalam suatu rencana strategis yang kemudian dikomunikasikan serta disosialisasikan kepada seluruh komponen organisasi dan *stakeholders*.

Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah memberikan masukan dan saran hingga tersusunnya dokumen Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2020 – 2024.

Tatelu, 27 Agustus 2020

Kepala BPBAT Tatelu



Fernando J. Simanjuntak, S.St.Pi

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Tim Penyusun.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Kondisi Umum.....	2
C. Potensi dan Permasalahan.....	15
BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS.....	21
A. Visi.....	21
B. Misi.....	21
C. Tujuan.....	22
D. Sasaran Strategis.....	22
BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	25
A. Arah Kebijakan dan Strategi Ditjen Perikanan Budidaya.....	25
B. Arah Kebijakan dan Strategi BPBAT Tatelu.....	34
C. Kerangka Regulasi.....	39
D. Kerangka Kelembagaan.....	39
BAB IV. INDIKATOR KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	42
A. Indikator Kinerja.....	42
B. Kerangka Pendanaan.....	44
BAB V. PENUTUP.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pencapaian Kinerja BPBAT Tatelu Tahun 2015-2019.....	<i>Halaman</i> 11
---------------------------------------------------------------	----------------------

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1. Produksi benih ikan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019.....	5
Gambar 2. Restocking ikan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2029.....	5
Gambar 3. Produksi calon induk dan/atau induk ikan unggul di BPBAT Tatelu.....	6
Gambar 4. Perekrayaan teknologi budidaya di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019.....	6
Gambar 5. Survellence penyakit ikan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019.....	7
Gambar 6. Jumlah sampel yang diuji di BPBAT Tatelu Tahun 2015-2019.....	7
Gambar 7. Jumlah tenaga teknis binaan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019.....	8
Gambar 8. Produksi pakan mandiri di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019.....	9
Gambar 9. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) tahun 2015-2019.....	9
Gambar 10. Pertumbuhan PDB tahun 2015-2019.....	10
Gambar 11. Potensi, permasalahan, peluang, dan tantangan perikanan budidaya .	20
Gambar 12. Arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya 2020-2024.....	26
Gambar 13. Strategi pembangunan perikanan budidaya 2020-2024	26
Gambar 14. Pengarusutamaan pembangunan perikanan budidaya 2020-2024	34
Gambar 15. Struktur organisasi BPBAT Tatelu	40

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1. Kerangka rencana kinerja dan pendanaan BPBAT Tatelu 2020-2024	.46

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan yang sangat besar. Pengelolaan sumberdaya alam dalam pembangunan perikanan budidaya, dengan cara optimal, efektif, terencana, bertanggung jawab dan sistematis serta didukung dengan sumber daya manusia yang professional akan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Peran penting kelautan dan perikanan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden nomor 18 Tahun 2020.

Periode tahun 2020 – 2024 merupakan tahap terpenting dari RPJMN 2005 – 2025, karena merupakan tahap terakhir dari RPJMN tersebut, sehingga akan mempengaruhi pencapaian target akhir RPJMN 2005-2025 yaitu mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*upper-middle income country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas SDM, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. RPJMN ini berpedoman pada Visi Presiden yaitu terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, selanjutnya dalam mewujudkan visi ini ditetapkan Nawacita Kedua yang merupakan misi presiden. Presiden menetapkan 5 arahan utama fokus pembangunan, yaitu pembangunan SDM, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi. Kelima arahan utama presiden tersebut dituangkan dalam tujuh agenda pembangunan, dimana pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2020-2024 terkait dengan agenda penguatan ekonomi, pengembangan wilayah, pembangunan infrastruktur, pembangunan lingkungan hidup dan stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan, serta pelayanan publik.

Penjabaran pelaksanaan pembangunan perikanan budidaya, lebih lanjut dituangkan dalam Rencana Strategi (RENSTRA) Perikanan Budidaya Air Tawar 2020 – 2024, yang merupakan kesinambungan dari Renstra 2020 – 2024, serta disesuaikan

dengan perubahan kondisi eksternal dan internal Perikanan Budidaya Air Tawar guna menjawab tantangan global.

B. Kondisi Umum

B.1. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2015-2019

Capaian kinerja BPBAT Tatelu tahun 2015-2019 diukur berdasarkan tingkat pencapaian pada masing-masing indikator kinerja utama (IKU) untuk setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan. Kegiatan BPBAT Tatelu pada rentang periode tahun 2015-2019 dilaksanakan guna mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya berkelanjutan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengelolaan Perbenihan Ikan
2. Kegiatan Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan
3. Kegiatan Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan
4. Kegiatan Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan
5. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Perikanan Budidaya

Adapun target-target yang menjadi sasaran dari kegiatan tersebut diatas periode tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengelolaan Perbenihan Ikan

Kegiatan pengelolaan perbenihan ikan ini meliputi kegiatan produksi benih ikan bermutu, restocking dan produksi calon induk atau induk ikan unggul serta perekayasaan teknologi budidaya air tawar dengan target:

- a) Produksi benih ikan bermutu sebanyak 4.7500.000 ekor di tahun 2015 menjadi 6.650.000 ekor di tahun 2019;
 - b) Restocking ikan hanya ditargetkan pada tahun 2018 sebanyak 1.000.000 juta ekor menjadi 500.000 ekor pada tahun 2019;
 - c) Produksi calon induk atau induk ikan unggul sebanyak 13.000 ekor di tahun 2015 menjadi 147.207 ekor di tahun 2019; dan
 - d) Perekayasaan teknologi budidaya air tawar ditargetkan 4 paket teknologi pada tahun 2015 menjadi 1 paket teknologi pada tahun 2019.
- #### 2. Kegiatan Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan

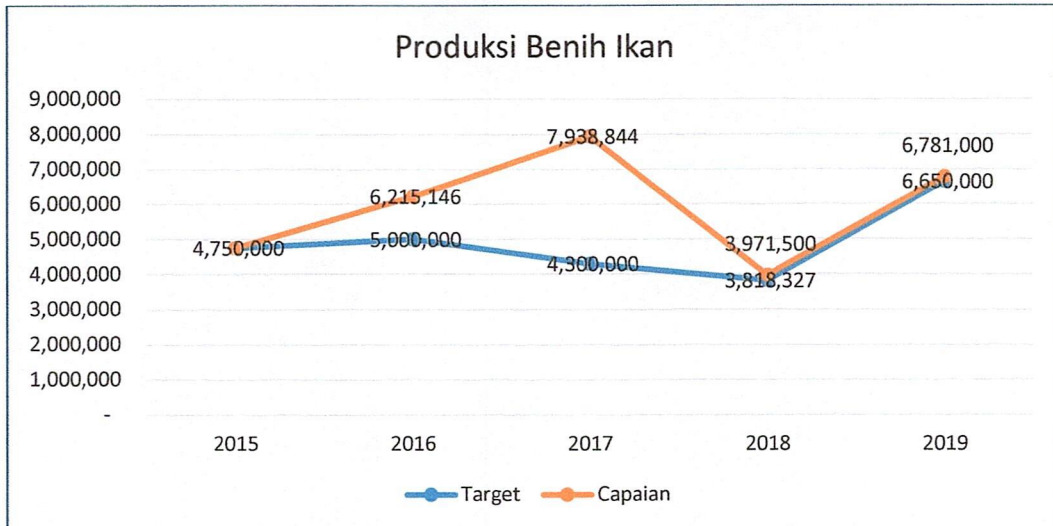
Kegiatan pengelolaan kawasan dan kesehatan ikan ini meliputi kegiatan surveillance penyakit ikan, monitoring kesehatan ikan dan lingkungan, standarisasi laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan, dan jumlah layanan pengujian sampel serta pendampingan kawasan minapolitan dengan target:

- a) Surveillance penyakit ikan ditargetkan pada tahun 2015-2017 sebanyak 2 kawasan, sedangkan pada tahun 2018-2019 tidak ditargetkan.;
 - b) Monitoring kesehatan ikan dan lingkungan hanya ditargetkan pada tahun 2019 sebanyak 1 lokasi;
 - c) Standarisasi laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan ditargetkan dari tahun 2015-2018 sebanyak 1 unit;
 - d) Jumlah layanan pengujian sampel ditargetkan sebanyak 467 sampel pada tahun 2015 menjadi 800 sampel pada tahun 2019; dan
 - e) Pendampingan kawasan minapolitan ditargetkan pada tahun 2015-2016 sebanyak 3 kabupaten/kota, dan pada rentang tahun berikutnya tidak ditargetkan.
3. Kegiatan Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan
- Kegiatan pengelolaan produksi dan usaha pembudidayaan ini meliputi revitalisasi UPR, sertifikasi UPR, sertifikasi CBIB pada kelompok pembudidaya ikan, bantuan minapadi, bantuan bioflok, desiminasi teknologi terapan budidaya dan jumlah tenaga teknis binaan dengan target:
- a) Revitalisasi UPR ditargetkan hanya pada tahun 2019 sebanyak 3 unit;
 - b) Sertifikasi UPR ditargetkan 10 unit pada tahun 2015 menjadi 2 unit pada tahun 2017, sedangkan pada tahun berikutnya tidak ditargetkan;
 - c) Sertifikasi CBIB pada kelompok pembudidayaan ikan ditargetkan 24 unit pada tahun 2015 menjadi 20 unit pada tahun 2017, sedangkan pada tahun berikutnya tidak ditargetkan;
 - d) Bantuan minapadi ditargetkan hanya pada tahun 2018 sebanyak 40 paket menjadi 60 paket di tahun 2019;
 - e) Bantuan bioflok ditargetkan 6 lokasi pada tahun 2015 dan 2016, 10 lokasi pada tahun 2017 dan 10 paket pada tahun 2018 menjadi 40 paket di tahun 2019;
 - f) Desiminasi teknologi terapan budidaya hanya ditargetkan pada tahun 2015 sebanyak 5 lokasi menjadi 3 lokasi di tahun 2016 dan pada tahun berikutnya tidak ditargetkan; dan

- g) Jumlah tenaga teknis binaan ditargetkan sebanyak 120 orang pada tahun 2015 menjadi 200 orang pada tahun 2019.
4. Kegiatan Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan
- Kegiatan pengelolaan pakan dan obat ikan ini berupa jumlah produksi pakan mandiri untuk bantuan dan operasional budidaya yang mana ditargetkan sebanyak 40 ton di tahun 2018 dan 100 ton di tahun 2019, sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya belum ditargetkan.
5. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Perikanan Budidaya
- Kegiatan yang dilakukan dalam merealisasikan kegiatan diatas antara lain kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meliputi nilai tukar pembudidaya ikan (NTPi), pertumbuhan PDB perikanan, dan rata-rata pendapatan pembudidaya dengan target:
- Nilai tukar pembudidaya ikan (NTPi) ditargetkan 102 pada tahun 2015 menjadi 103 pada tahun 2019;
 - Pertumbuhan PDB perikanan dengan target 7% pada tahun 2015 menjadi 11% di tahun 2018, dan tahun 2019 tidak ditergetkan; dan
 - Rata-rata pendapatan pembudidaya hanya ditargetkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.050.000.

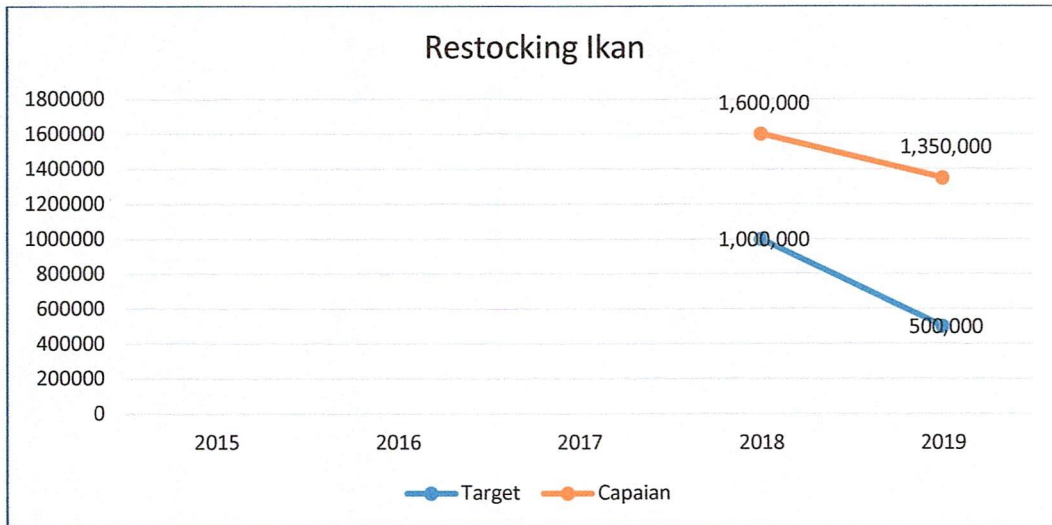
Dari penargetan kinerja diatas, capaian kinerja BPBAT Tatelu tahun 2019-2020 secara ringkas sebagai berikut:

- Kegiatan Pengelolaan Perbenihan Ikan
 - Produksi benih ikan bermutu khususnya untuk kegiatan bantuan benih ikan pada kurun waktu 2015-2019 mengalami peningkatan seiring dengan target yang ditentukan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 tercapai 4.750.000 ekor hingga tercapai 6.781.000 ekor pada tahun 2019 dan capaian pada tahun diantaranya berfluktuatif adanya peningkatan dan penurunan capaian. Berikut dibawah ini hasil produksi benih khususnya untuk bantuan benih ikan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019.



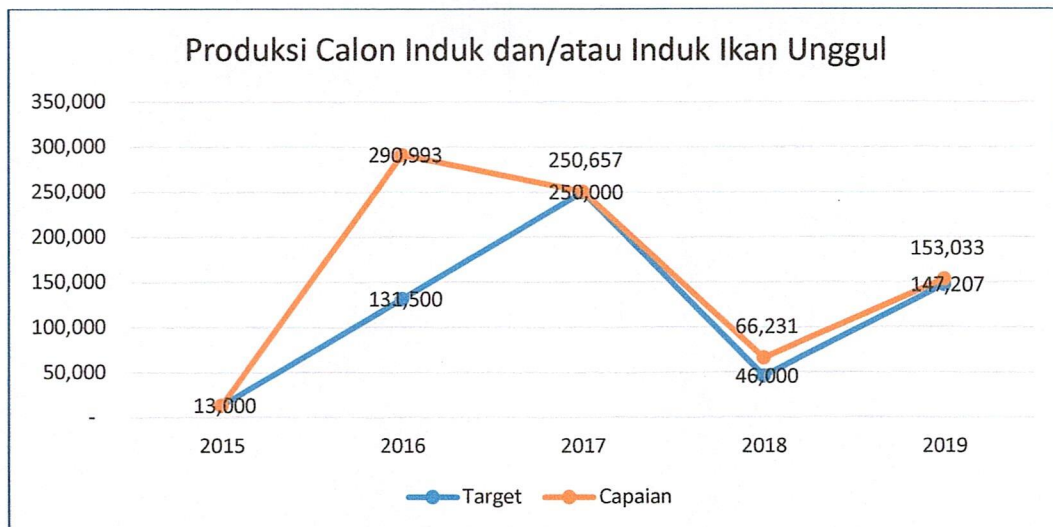
Gambar 1. Produksi benih ikan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019

b) Restocking ikan yang hanya ditargetkan pada tahun 2018 dan 2019 dicapai sebanyak 1.600.000 ekor dan 1.350.000. Capaian yang mengalami penurunan ini disebabkan adanya pengurangan target dan penganggaran untuk kegiatan restocking di tahun 2019. Berikut dibawah ini capaian restocking ikan di BPBAT Tatelu.



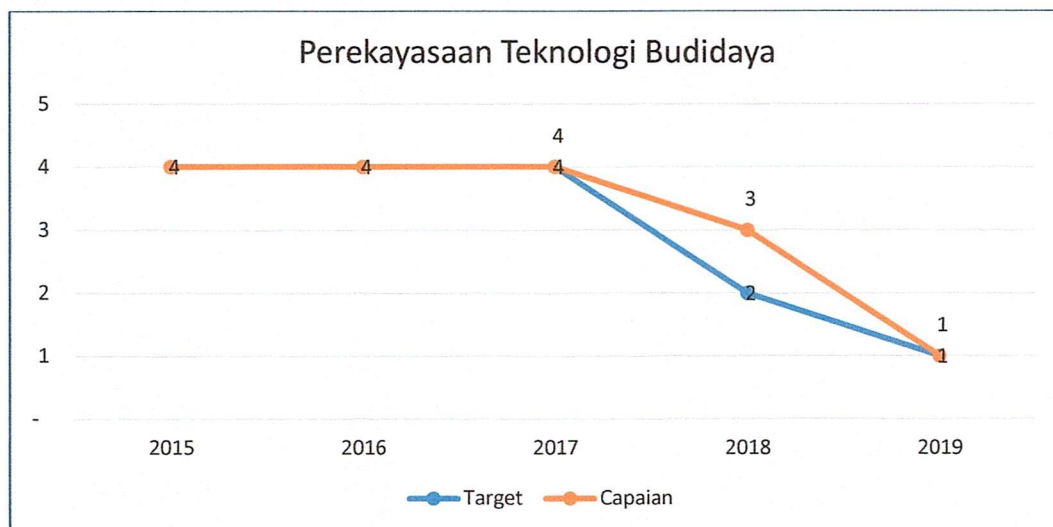
Gambar 2. Restocking ikan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019

c) Produksi calon induk atau induk ikan unggul selama 5 tahun terakhir tercapai melebihi target yang telah ditentukan. Dimana, pada tahun 2015 tercapai 13.000 ekor sampai dengan tahun 2019 tercapai 153.033 ekor. Berikut dibawah ini hasil pencapaian produksi calon induk dan/atau induk ikan unggul di BPBAT Tatelu.



Gambar 3. Produksi calon induk dan/atau induk ikan unggul di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019

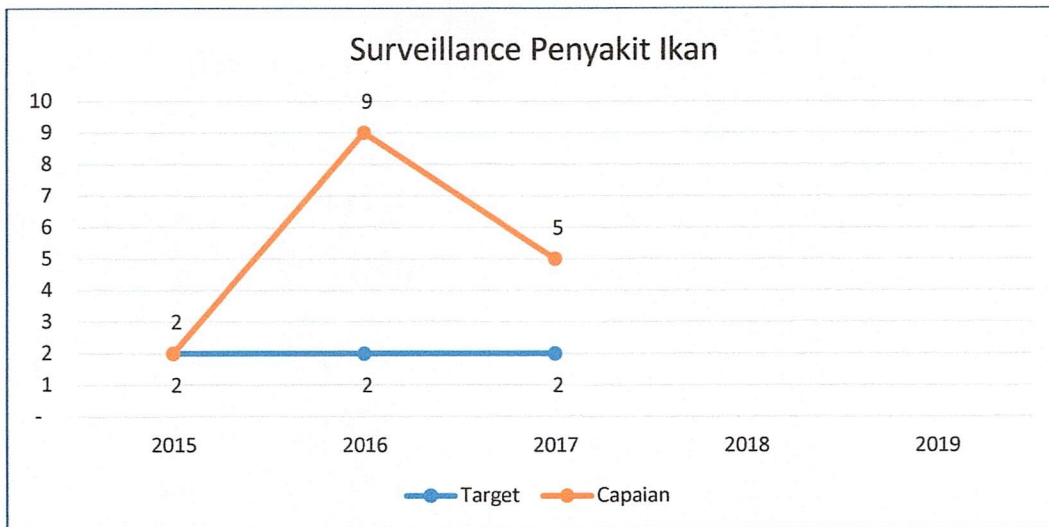
- d) Perekayasaan teknologi budidaya air tawar setiap tahunnya tercapai sesuai dengan yang ditargetkan dan pada tahun 2018 tercapai melebihi dari target yaitu 3 paket teknologi dengan target 2 paket teknologi. Berikut dibawah ini grafik pencapaian kegiatan perekayasaan.



Gambar 4. Perekayasaan teknologi budidaya di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019

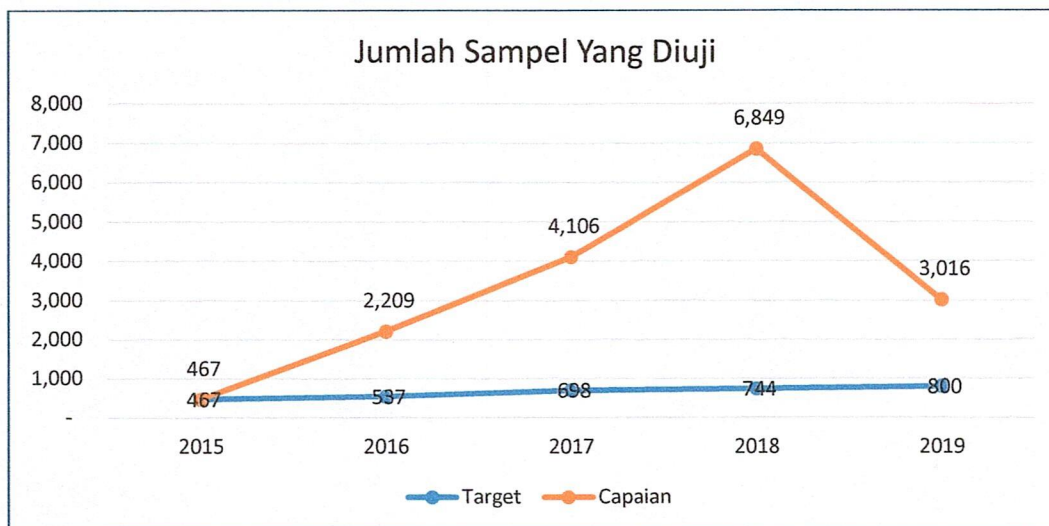
2. Kegiatan Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan

- a) Surveillance penyakit ikan dengan satuan ukur kawasan yang ditargetkan pada tahun 2015-2017 selalu tercapai setiap tahunnya dengan rincian pencapaian dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



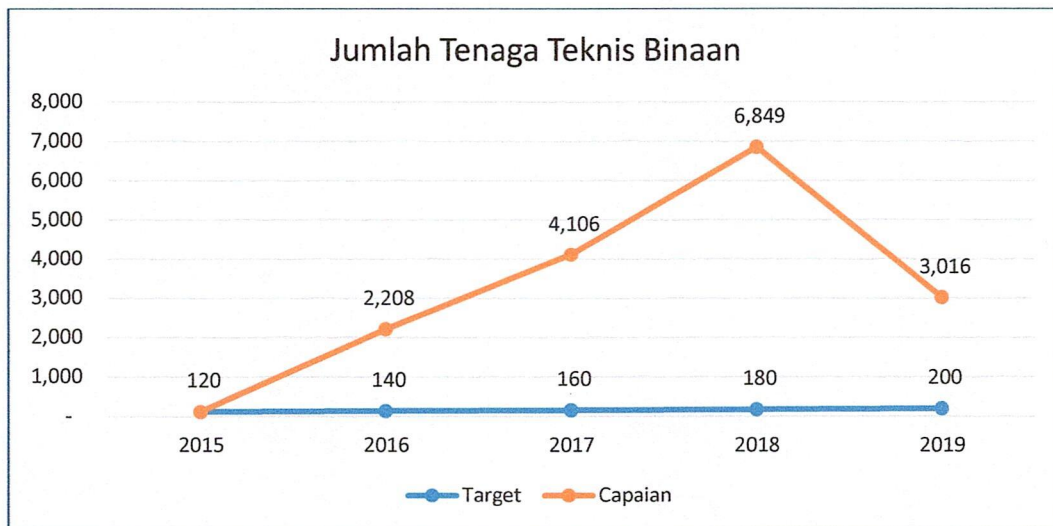
Gambar 5. Surveillance penyakit ikan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019

- b) Monitoring kesehatan ikan dan lingkungan yang hanya ditargetkan pada tahun 2019 sebanyak 1 lokasi tercapai 4 lokasi (kabupaten/kota).
- c) Standarisasi laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan yang ditargetkan dari tahun 2015-2018 sebanyak 1 unit tercapai setiap tahunnya sesuai dengan yang ditargetkan.
- d) Jumlah layanan pengujian sampel dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sampai tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan capaian. Berikut dibawah ini hasil pencapaian pengujian sampel laboratorium di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019.



Gambar 6. Jumlah sampel yang diuji di BPBAT Tatelu Tahun 2015-2019

- e) Pendampingan kawasan minapolitan yang ditargetkan pada tahun 2015-2016 sebanyak 3 kabupaten/kota tercatat tercapai pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 tidak tercapai.
3. Kegiatan Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan
- a) Revitalisasi UPR yang ditargetkan hanya pada tahun 2019 sebanyak 3 unit tercapai 3 unit;
- b) Sertifikasi UPR yang ditargetkan pada tahun 2015-2017 tercatat tercapai setiap tahunnya.
- c) Sertifikasi CBIB pada kelompok pembudidayaan ikan tercatat tercapai melebihi target yang ditetapkan pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan pada tahun 2015 tercapai sesuai dengan yang ditargetkan.
- d) Bantuan minapadi yang baru ada di tahun 2018 dan 2019 tercapai 100% sesuai dengan yang ditargetkan.
- e) Bantuan bioflok juga tercapai sesuai dengan yang ditargetkan setiap tahunnya.
- f) Desiminasi teknologi terapan budidaya yang hanya ditargetkan pada tahun 2015 dan 2016 tercatat tercapai sesuai dengan penargetan.
- g) Jumlah tenaga teknis binaan dari tahun ke tahun (rentang 2015-2019) tercapai melebihi dari target yang ditentukan. Berikut dibawah ini hasil pencapaian jumlah tenaga teknis binaan BPBAT Tatelu tahun 2015-2019.



Gambar 7. Jumlah tenaga teknis binaan di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019

4. Kegiatan Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan

Kegiatan pengelolaan pakan dan obat ikan ini berupa jumlah produksi pakan mandiri untuk bantuan dan operasional budidaya dan tercatat tercapai pada tahun 2018

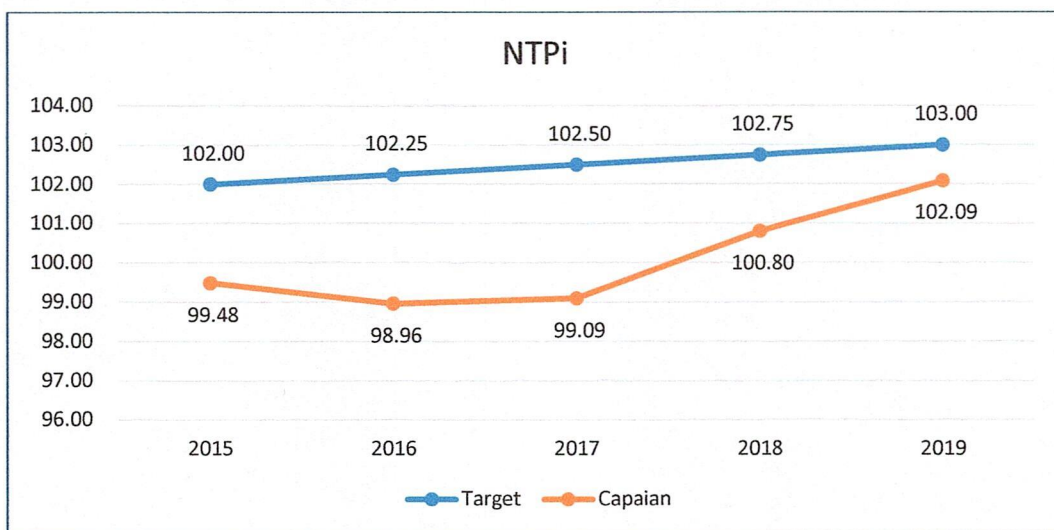
dan tahun 2019 tidak tercapai. Berikut dibawah ini capaian jumlah produksi pakan mandiri di BPBAT Tatelu.



Gambar 8. Produksi pakan mandiri di BPBAT Tatelu tahun 2015-2019

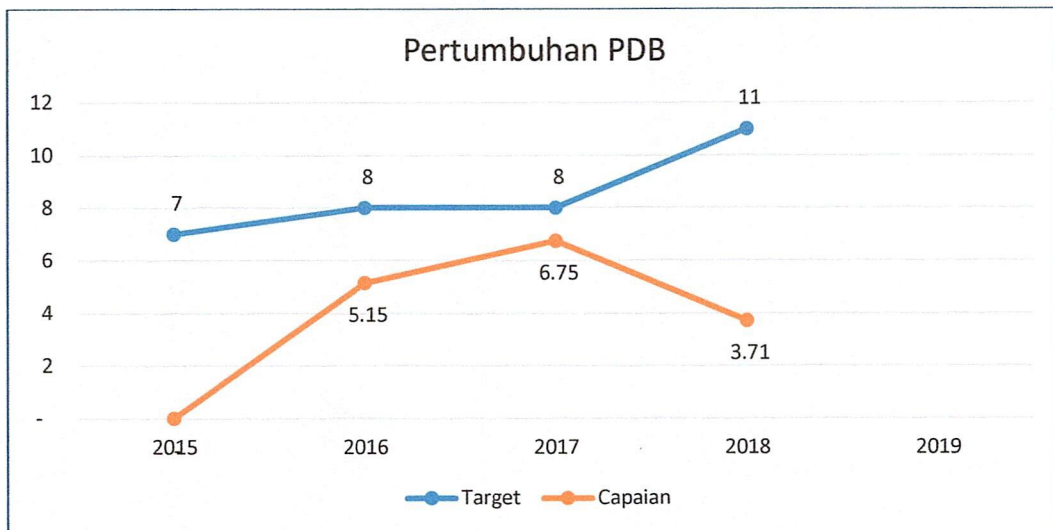
5. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Perikanan Budidaya

a) Nilai tukar pembudidaya ikan (NTPi) yang ditargetkan pada tahun 2015-2019 tidak tercapai setiap tahunnya. Berikut dibawah ini hasil pencapaian NTPi.



Gambar 9. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) tahun 2015-2019

b) Pertumbuhan PDB perikanan yang ditargetkan pada tahun 2015-2018 tidak tercapai setiap tahunnya. Berikut dibawah ini capaian pertumbuhan PDB.



Gambar 10. Pertumbuhan PDB tahun 2015-2019

- c) Rata-rata pendapatan pembudidaya yang hanya ditargetkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.050.000 tercapai sebesar Rp. 3.298.700.

Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2020-2024

Tabel 1. Pencapaian kinerja BPBAT Tatelu tahun 2015-2019

NO	Kegiatan	2015		2016		2017		2018		2019	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
1	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	102	99,49	102,25	98,96	102,50	99,09	102,75	100,80	103	102,09
2	Pertumbuhan PDB Perikanan (persen)	7	0	8	5,15	8	6,75	11	3,71		
3	Rata-rata pendapatan pembudidaya (Rp) (x1000)	-	-	-	-	3.050	3.298,7	-	-	-	-
4	Jumlah produksi benih bermutu (ekor)	4,750,000	4,750,000	5,000,000	6.215.146	4.300.000	7.938.844	-	-	-	-
5	Persentase capaian PNBPN BPBAT Tatelu (persen)	100	100	100	97,5	100	105,30	100	104,01	100	133,71
6	Unit pembenihan ikan yang di revitalisasi (unit)	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3
7	Kawasan budidaya yang penyakit pentingnya dapat di kendalikan melalui surveilen (kawasan)	2	2	2	9	2	5	-	-	-	-
8	Jumlah bahan draft RSNI perikanan budidaya air tawar (judul)	1	1	1	2	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah unit pembenihan skala kecil yang siap disertifikasi (unit)	10	10	2	9	2	2	-	-	-	-
10	Jumlah produksi calon/induk unggul (ekor)	13,000	13,000	131,500	290.993	250,000	250,657	46,000	66,231	147,207	153,033
11	Jumlah bantuan benih ikan di BPBAT Tatelu (ekor)	-	-	-	-	-	-	3,818,327	3,971,500	6,650,000	6,781,000
12	Pengawasan unit /kelompok pembudidayaan ikan yang siap dan telah bersertifikat CBIB (unit)	24	24	20	26	20	24	-	-	-	-
13	Monitoring kesehatan Ikan dan lingkungan (lokasi)	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4
14	Jumlah produksi pakan mandiri untuk bantuan dan operasional budidaya di BPBAT Tatelu (ton)	-	-	-	-	-	-	40	45,11	100	74,76
15	Jumlah bantuan sarana minapadi di BPBAT Tatelu (Paket)	-	-	-	-	-	-	40	40	60	60
16	Jumlah bantuan restocking (Ekor)	-	-	-	-	-	-	1,000,000	1,600,000	500,000	1,350,000
17	Jumlah laboratorium HPI dan residu yang memenuhi standar teknis (unit)	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-

Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2020-2024

NO	Kegiatan	2015		2016		2017		2018		2019	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
18	Jumlah lokasi teknologi ajuran (sistem bioflok) untuk produktifitas budidaya (lokasi)	6	6	6	8	10	10	-	-	-	-
19	Jumlah perekayasa teknologi terapan perikanan budidaya (paket)	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1
20	Jumlah daerah dalam pengawalan/pendampingan kawasan minapolitan (kab/kota)	3	3	3	2	-	-	-	-	-	-
21	Jumlah diseminasi teknologi terapan perikanan budidaya (lokasi)	5	5	3	10	-	-	-	-	-	-
22	Lokasi Rehabilitasi Kawasan Dalam Rangka Upgrade di BPBAT Tatelu (UPT)	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-
23	Jumlah tenaga teknis binaan	120	120	140	579	160	523	180	586	200	1333
24	Jumlah layanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)	467	467	537	2209	698	4052	744	6849	800	3016
25	Indeks kesenjangan Kompetensi pejabat eselon IV lingkup BPBAT Tatelu (%)	<15	0	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Indeks kompetensi dan integritas (%)	-	-	77	79,25	80	93,89	85	129,1	-	-
27	Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAT Tatelu	-	-	-	-	-	-	-	-	71	58,79
28	Nilai kinerja Reformasi Birokrasi ditejen perikanan budidaya	-	-	89	90,08	89	91,87	-	-	-	-
29	Persentase unit kerja yang menerapkan sistem manajemen standar (%)	-	-	50	83,33	65	51,58	87	72,33	80	92,47
30	Nilai kinerja reformasi BPBAT Tatelu (nilai)	-	-	A	A	A	-	-	-	-	-
31	Tingkat Maturitas SPIP (level)	-	-	-	-	2	2,76	-	-	-	-
32	Persentase pemenuhan dokumen AKIP lingkup BPBAT Tatelu (%)	-	-	-	-	-	-	100	100	100	100
33	Persentase tindak lanjut direktif pimpinan (%)	-	-	-	-	100	80	-	-	-	-
34	Nilai AKIP DJPB	-	-	-	-	85	88,19	-	-	-	-
35	Nilai kinerja anggaran BPBAT Tatelu (persen)	-	-	95	99,31	85	98,12	86	100	87	99,21
36	Batas tertinggi persentase nilai temuan LHP BPK atas LK BPBAT Tatelu	-	-	-	-	-	-	1	12,57	1	0,02

Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2020-2024

NO	Kegiatan	2015		2016		2017		2018		2019	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
	dibandingkan realisasi anggaran BPBAT Tatelu TA. 2018 (%)										
37	Persentase kepatuhan terhadap SAP Ingkup BPBAT Tatelu (persen)	-	-	100	100	100	100	-	-	-	-

Sumber : Laporan Kinerja BPBAT Tatelu Tahun 2015-2019

B.2. Kegiatan strategis yang telah dilakukan pada tahun 2015-2019

BPBAT Tatelu dalam kurun waktu 2015-2019 telah melakukan beberapa kegiatan strategis yang ditetapkan menjadi prioritas. Kegiatan strategis adalah berbagai kegiatan yang secara langsung dapat diterima manfaatnya oleh masyarakat, khususnya pembudidaya ikan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi masyarakat pembudidaya ikan dalam menjalankan kegiatan produksi ikan. Adapun kegiatan strategis tersebut adalah:

1. Bantuan Sarana Bioflok

Kegiatan bantuan sarana bioflok dilakukan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang diharapkan dapat menimbulkan kemandirian secara ekonomi bagi penerima bantuan bioflok tersebut. Keunggulan teknologi budidaya ikan sistem bioflok ini adalah adanya efisiensi lahan dan pakan dalam proses produksinya. Komoditas yang dikembangkan dalam budidaya sistem bioflok adalah ikan lele dan nila. Dalam kurun waktu 2015-2019, BPBAT Tatelu telah menyalurkan sebanyak 74 paket di beberapa wilayah kerja dari BPBAT Tatelu.

2. Bantuan Sarana Minapadi

Kegiatan bantuan sarana minapadi dilakukan pada tahun 2018 dan 2019 dengan harapan dapat mengintegrasikan teknologi pembudidayaan ikan dengan tanaman padi. Jumlah bantuan pada tahun 2018 sebanyak 40 paket dan pada tahun 2019 menjadi 60 paket, sehingga total paket yang telah disalurkan sebanyak 100 paket atau 100 Ha lahan sawah yang telah dijadikan lahan minapadi.

3. Revitalisasi UPR

Kegiatan revitalisasi UPR ini baru dilakukan pada tahun 2019 di Provinsi Papua dengan penerima bantuan revitalisasi UPR sebanyak 2 kelompok di 2 kabupaten/kota. Kegiatan ini bertujuan untuk mendongkrak produksi benih di UPR daerah-daerah yang potensial untuk dikembangkan kegiatan budidaya ikan air tawar dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memberikan stok pasar akan kebutuhan benih ikan.

4. Bantuan Benih dan Calon Induk Ikan

Bantuan benih dan calon induk ikan diberikan kepada kelompok pembudidaya ikan secara rutin setiap tahunnya. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu proses produksi ikan di masyarakat sehingga biaya pembelian benih atau calon

induk ikan dapat dialihkan untuk biaya produksi lainnya. Komoditas ikan yang diperbantukan meliputi ikan nila, mas dan lele. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) tercatat produksi benih ikan di BPBAT Tatelu mencapai lebih dari 29 juta ekor dan produksi calon induk atau induk ikan unggul sebanyak lebih dari 773 ribu ekor.

5. Restocking di perairan umum

Kegiatan restocking dilakukan di perairan umum seperti danau, embung dan sungai yang dilaksanakan di perairan umum Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo pada tahun 2018-2019. Komoditas yang ditebar (restocking) adalah ikan tawes dan nilem. Tercatat sebanyak 2.950.000 ekor ikan tawes yang ditebar pada rentang tahun 2018-2019.

6. Kegiatan Produksi Pakan Mandiri

Kegiatan produksi pakan mandiri di BPBAT Tatelu baru dimulai pada tahun 2018. Kegiatan produksi pakan mandiri ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan pakan ikan di masyarakat dengan berbahan baku pakan lokal atau sumber daya alam setempat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan mandiri. Produksi pakan mandiri ditujukan untuk 2 (dua) kegiatan yaitu untuk bantuan dan operasional BPBAT Tatelu. Tercatat 2 tahun terakhir (2018-2019) produksi pakan mandiri di BPBAT Tatelu sebanyak 119,87 ton yang disalurkan dalam bentuk bantuan dan penjualan.

C. POTENSI DAN PERMASALAHAN

C.1. Potensi Perikanan Budidaya Air Tawar

Pengembangan dan peningkatan produksi, produktivitas dan kualitas Perikanan Budidaya Air Tawar tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Potensi perikanan budidaya yang tersedia di BPBAT Tatelu yang memiliki luas lahan 14,16 Ha meliputi sumber air yang tersedia sepanjang tahun ditunjang dengan topografi lahan yang ideal dan memadai untuk kegiatan budidaya air tawar; sarana dan prasarana hatcheri ikan; sarana budidaya sistem bioflok dan resirkulasi; pembenihan metode shifting; laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan; perbengkelan (*workshop*); gedung pertemuan; perkantoran dan perpustakaan; asrama dan sarana/fasilitas pendukung lainnya.

Terdapat beberapa paket teknologi dan perekayasaan di bidang Perikanan Budidaya Air Tawar yang bisa dimanfaatkan oleh pembudidaya dan *stakeholder* untuk meningkatkan kuantitas, kualitas, dan produktivitas Perikanan air tawar secara efisien. Berbagai spesies ikan komersial air tawar sudah berhasil dibudidayakan seperti ikan mas, ikan nila, ikan lele, ikan patin, ikan gurame dan ikan hias. Disamping itu terdapat kegiatan bioflok lele dan nila dan juga ada kegiatan minapadi yang dikerjakan di masyarakat pembudidaya serta kegiatan restocking ikan tawes dan ikan nilam di perairan umum. Penyediaan layanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan utamanya untuk deteksi dini hama dan penyakit ikan menambah optimis terus tumbuhnya usaha di bidang Perikanan Budidaya Air Tawar.

C.2. Permasalahan

Permasalahan yang dialami para pembudidaya antara lain terbatasnya ketersediaan induk unggul dan benih bermutu, kurang disiplin dalam penerapan SNI/SOP pemeliharaan dan berkurangnya debit air serta menurunnya kualitas lingkungan budidaya yang menjadi salah satu penyebab munculnya kasus-kasus penyakit dan kegagalan budidaya ikan air tawar. Pengembangan kawasan untuk usaha perikanan budidaya tetap harus dilakukan berkelanjutan karena potensi untuk itu masih cukup tersedia. Selain itu, pengembangan kawasan untuk usaha Perikanan Budidaya Air Tawar telah menjadi prioritas untuk peningkatan produk budidaya.

Kegiatan yang dilaksanakan BPBAT Tatelu pada tahun-tahun sebelumnya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Program peningkatan produksi Perikanan Budidaya Air Tawar yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tahun 2015-2019 telah menunjukkan hasil yang nyata. Namun demikian, hasil yang diharapkan masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang menuntut perubahan paradigma dan desain percepatan pembangunan Perikanan Budidaya Air Tawar. Beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

1. Bidang Perbenihan Ikan

- ✓ Sebagian besar unit pembenihan rakyat (UPR) belum menggunakan induk unggul sesuai protokol induk unggul.
- ✓ Sebagian besar unit pembenihan rakyat (UPR) belum bersertifikat CPIB.
- ✓ Sulitnya mendapatkan benih bermutu karena Informasi ketersediaan benih belum terjalin dengan baik antara produsen dan konsumen.

- ✓ Keterbatasan Informasi pasar dan kelancaran distribusi benih.
2. Bidang Pembesaran Ikan
 - ✓ Beberapa desain dan konstruksi kolam masih banyak yang belum sesuai standar.
 - ✓ Penerapan SOP proses produksi belum dilakukan dengan baik.
 - ✓ Penggunaan sebagian bahan dalam proses produksi belum terdaftar.
 - ✓ Masyarakat pembudiaya terutama skala kecil masih belum mampu menerapkan hasil teknologi baru secara mandiri.
 - ✓ Penyebaran informasi dan implementasi atau pelaksanaan teknologi anjuran belum menyentuh seluruh unit-unit usaha budidaya
 3. Bidang Kesehatan ikan dan lingkungan.
 - ✓ Menurunnya kualitas lingkungan budidaya.
 - ✓ Masih sering ditemukan kejadian penyakit ikan di tempat pembudidaya.
 - ✓ Terbatasnya SDM yang menguasai peralatan laboratorium.

C.3. Lingkungan Strategis

Merujuk pada rencana strategis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP tahun 2020-2024, disebutkan bahwa lingkungan strategis yang dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk membangun sektor perikanan budidaya, antara lain:

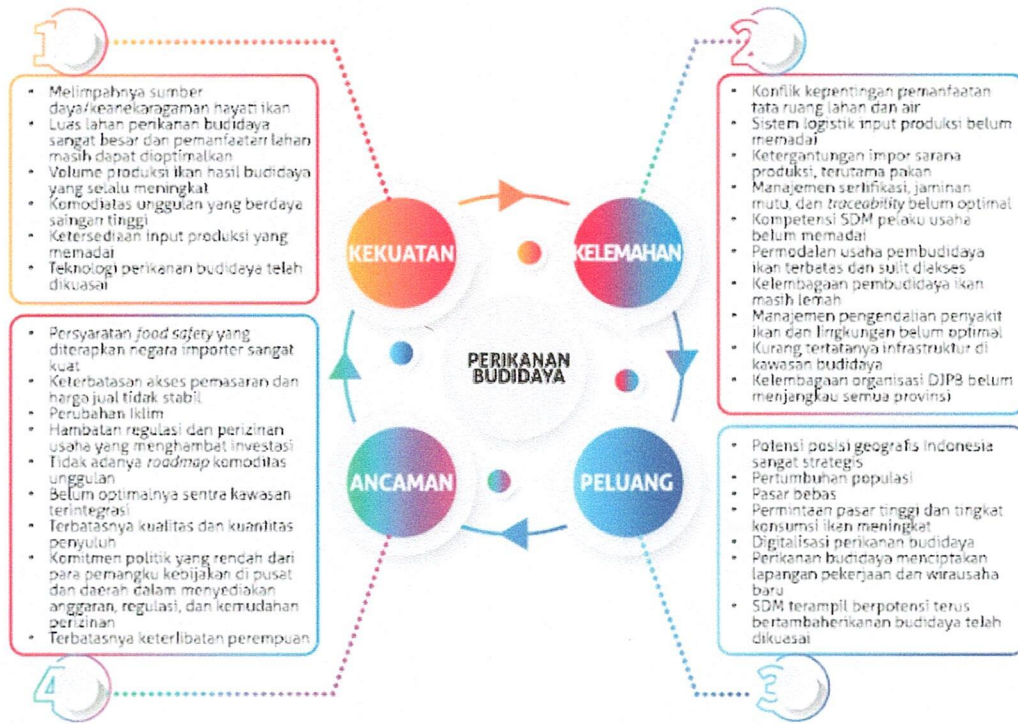
1. Posisi geografis Indonesia sangat strategis karena terletak antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia dan juga antara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Lokasi ini sangat menguntungkan karena menjadi titik persimpangan jalur perdagangan internasional baik dari laut dan udara yang membuat Indonesia menjadi negara yang berpotensi perekonomiannya baik.
2. Pertumbuhan populasi penduduk yang diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 1,02% per tahun pada periode 2020-2024 atau meningkat dari 271,06 juta orang pada tahun 2020 menjadi 282,24 juta orang pada tahun 2024 (BPS, Bappenas, UN Population Fund 2013) akan berimplikasi pada peningkatan kebutuhan ikan, dari 12,18 juta ton pada tahun 2020 menjadi 13,7 juta ton (KKP 2019). Dalam hal ini, perikanan budidaya merupakan salah satu sektor yang paling mungkin untuk ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan ikan tersebut, mengingat produksi perikanan tangkap yang cenderung mengalami stagnasi.

3. Pasar bebas (*free trade*). Dampak dari globalisasi dalam kerangka perdagangan internasional adalah mendorong peningkatan arus lalu lintas dan menurunnya secara bertahap hambatan tarif (*tariff barriers*) dalam perdagangan hasil perikanan antar negara. Keadaan ini memicu Indonesia untuk semakin meningkatkan persyaratan jaminan kesehatan, mutu dan keamanan hasil perikanan agar produknya dapat diterima oleh pasar internasional.
4. Preferensi masyarakat domestik dan global telah mengalami pergeseran dari konsumsi daging merah menjadi daging putih/ikan. Hal ini mendorong peningkatan permintaan bagi produk perikanan budidaya (DJPB 2017).
5. Perubahan pola tata niaga perikanan budidaya dengan digitalisasi. Era globalisasi dan transformasi industri 4.0 memberikan peluang bagi bisnis perikanan budidaya untuk beralih dari aktivitas *business-as-usual* menjadi aktivitas digitalisasi. Teknologi digital akan mengefisiensi mata rantai pasok industri perikanan dan pemberdayaan bagi pembudidaya kecil. Yang perlu diperkuat adalah kesiapan usaha budidaya skala kecil/menengah untuk adaptif terhadap startup aplikasi yang semakin dinamis.
6. Perikanan budidaya menciptakan lapangan pekerjaan dan kewirausahaan baru. Kondisi eksisting Rumah Tangga Perikanan berjumlah 1,68 juta RTP (KUSUKA 2019). Dengan karakteristik kerakyatan dan mudah diaplikasikan, perikanan budidaya berpotensi mampu menyerap tenaga kerja. Bonus demografi dengan banyaknya populasi kaum pemuda adalah sumber entrepreneur serta tenaga kerja di masa datang, sehingga perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi dan memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan ekonomi nasional. Semakin banyak wirausahawan muda yang memulai bisnis di sektor budidaya ikan, maka semakin banyak pula terobosan baru yang menjadikan sektor ini lebih maju.
7. SDM terampil berpotensi terus bertambah, ditandai dengan meningkatnya jumlah sekolah menengah dan perguruan tinggi yang memiliki program studi / jurusan perikanan budidaya. Saat ini, terdapat 45 Perguruan Tinggi (Universitas/Institut/ Sekolah Tinggi/Politeknik yang memiliki Fakultas Perikanan (Quiper Campus 2019) dan menghasilkan lulusan terampil dan handal yang dapat bersaing di era digital.

Adapun lingkungan strategis yang menjadi tantangan bagi perikanan budidaya donesia, diantaranya:

1. Penetapan persyaratan oleh negara-negara importir bagi produk pangan yang masuk ke negaranya, antara lain bebas residu antibiotik, bakteri dan bahan kimia berbahaya lain, ketelusuran (traceability), dan sertifikasi.
2. Sebagian besar ekspor perikanan budidaya (ikan dan rumput laut) masih dalam bentuk fresh/bahan baku dan bukan dalam bentuk olahan sehingga nilai tambah yang diperoleh dari aktivitas perikanan budidaya masih sangat kecil.
3. Perubahan iklim, yang mengakibatkan siklus musim tidak menentu sehingga perubahan pola tanam dan masa pemeliharaan yang semakin lama; perubahan suhu permukaan air menyebabkan blooming alga, penurunan DO, dan peningkatan kejadian penyakit; kekeringan menyebabkan kurangnya kadar oksigen dan perubahan salinitas sehingga banyak kasus kematian ikan; dan hujan terus-menerus menyebabkan kenaikan permukaan air, upwelling, banjir, kehilangan area pelindung.
4. Kerentanan ekonomi global dan nasional terhadap kejadian luar biasa yang melanda dunia internasional, seperti pandemi virus Covid-19 yang berdampak negatif bagi keberlangsungan dunia usaha, termasuk perikanan budidaya
5. Regulasi lintas sektor masih lemah dan asimetris, baik inter maupun intra sektoral, serta perizinan usaha yang cenderung menghambat usaha perikanan budidaya sehingga belum menjamin keamanan investasi untuk pengembangan usaha perikanan budidaya di Indonesia. Selain itu, pengaturan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) dalam tata kelola perikanan budidaya belum optimal.
6. Belum optimalnya sentra/kawasan perikanan budidaya yang terintegrasi, sehingga aktivitas hulu dan hilir perikanan budidaya belum sejalan.
7. Ketersediaan penyuluh yang masih kurang merata di berbagai wilayah serta terbatasnya kompetensi penyuluh sehingga pembudidaya belum mendapatkan pemahaman untuk mengaplikasikan teknologi inovatif terbaru.
8. Komitmen politik yang rendah dari para pemangku kebijakan dalam bentuk kurangnya dukungan anggaran, regulasi, dan kemudahan perizinan.

9. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas perikanan budidaya masih terbatas (paruh waktu dan berpenghasilan rendah), serta besarnya peran pria dalam menentukan aktivitas perempuan dalam keluarganya.



Gambar 11. Potensi, permasalahan, peluang, dan tantangan perikanan budidaya

Sumber : Rencana Strategis DJPB KKP Tahun 2020-2024

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

A. VISI

Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024 adalah **“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”**. Sedangkan Visi KKP 2020-2024 adalah **“Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan”** untuk mewujudkan **“Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”**.

Visi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2020-2024 sejalan dengan Visi Presiden dan Wakil Presiden serta visi KKP yaitu **“Terwujudnya masyarakat perikanan budidaya yang sejahtera dan sumber daya perikanan budidaya yang berkelanjutan”** untuk mewujudkan **“Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong”**.

B. MISI

KKP menjalankan 4 (empat) dari 9 (sembilan) Misi Presiden, yaitu:

1. Misi ke-1: Peningkatan kualitas manusia Indonesia melalui peningkatan daya saing SDM dan pengembangan inovasi dan riset kelautan dan perikanan;
2. Misi ke-2: Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing melalui peningkatan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional;
3. Misi ke-4: Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan melalui peningkatan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan; dan
4. Misi ke-8: Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya melalui peningkatan tata kelola pemerintahan di KKP.

Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya menjalankan Misi ke-2, yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing melalui peningkatan kontribusi ekonomi subsektor perikanan budidaya terhadap perekonomian sektor perikanan nasional”. Misi utama DJPB di atas didukung dengan Misi ke-8, yaitu pengelolaan

pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik yang dilakukan oleh seluruh unit kerja DJPB di pusat dan daerah.

C. TUJUAN

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan sektor perikanan sebagai ujung tombak dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya di kawasan binaan, maka UPT BPBAT Tatelu mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kontribusi ekonomi sub-sektor perikanan budidaya air tawar terhadap perekonomian sektor perikanan budidaya nasional.
 - a. Optimalnya pengelolaan kawasan perikanan budidaya secara berkelanjutan.
 - b. Meningkatnya produksi perikanan budidaya secara berkelanjutan.
2. Terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik di UPT BPBAT Tatelu, yakni meningkatkan kinerja Reformasi Birokrasi UPT BPBAT Tatelu sebagai UPT Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

D. SASARAN STRATEGIS

Sasaran Strategis pembangunan perikanan budidaya merupakan kondisi yang diinginkan dapat dicapai oleh Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu sebagai suatu outcome/impact dari beberapa program yang dilaksanakan. Sasaran Strategis (SS) BPBAT Tatelu tahun 2020- 2024 adalah sebagai berikut:

SS1	Ekonomi sektor perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu yang berkelanjutan
SS2	Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu
SS3	Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu yang partisipatif
SS4	Terwujudnya tata kelola pemerintahan lingkup BPBAT Tatelu yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima

Adapun pencapaian sasaran strategis tersebut diatas direalisasikan melalui beberapa kegiatan yang kemudian disebut sebagai indikator kinerja. Berikut dibawah

ini indikator-indikator kinerja yang dilakukan BPBAT Tatelu dalam merealisasikan sasaran strategis.

1. Sasaran Strategis pertama (SS-1) yang akan dicapai adalah "Ekonomi sektor perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu yang berkelanjutan", dengan Indikator Kinerja "Nilai PNBP BPBAT Tatelu" dengan target sebesar Rp. 985.285.000 di tahun 2020 dan Rp. 1.100.000.000 pada tahun 2024.
2. Sasaran Strategis kedua (SS-2) yang akan dicapai adalah "Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu" dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
 - a. Produksi calon induk dan/atau induk ikan unggul di BPBAT Tatelu, dengan target 113.000 ekor di tahun 2020 dan 115.000 ekor pada tahun 2024.
 - b. Bantuan benih ikan bermutu lingkup BPBAT Tatelu, dengan target 6.750.000 ekor dan 6.950.000 ekor pada tahun 2024.
 - c. Hasil perekayasa teknologi terapan bidang perikanan budidaya air tawar di BPBAT Tatelu, dengan target 1 paket teknologi di tahun 2020 dan 3 paket teknologi pada tahun 2024.
 - d. Bantuan sarana prasarana budidaya ikan sistem bioflok lingkup BPBAT Tatelu, dengan target 60 paket di tahun 2020 dan 80 paket di tahun 2024.
 - e. Bantuan sarana prasarana budidaya ikan sistem minapadi lingkup BPBAT Tatelu, dengan target 15 paket di tahun 2020 dan 40 paket pada tahun 2024.
 - f. Produksi pakan mandiri di BPBAT Tatelu, dengan target 170 ton di tahun 2020 dan 180 ton pada tahun 2024.
 - g. Tenaga teknis binaan lingkup BPBAT Tatelu, dengan target 500 orang di tahun 2020 dan 700 orang di tahun 2024.
 - h. Bantuan sarana prasarana budidaya ikan hias lingkup BPBAT Tatelu, dengan target 5 paket di tahun 2020 dan 20 paket pada tahun 2024.
3. Sasaran strategis ketiga (SS-3) yang akan dicapai adalah "Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu yang partisipatif" dengan Indikator Kinerja sebagai berikut :
 - a. Jumlah layanan sampel yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan sesuai standar, dengan target 1.800 sampel di tahun 2020 dan 3.500 sampel di tahun 2024.

- b. Surveillance kesehatan ikan dan lingkungan, dengan target 1 lokasi (kabupaten/kota) di tahun 2020 dan 5 lokasi (kabupaten/kota).
4. Sasaran strategis ketiga (SS-3) yang akan dicapai adalah “Terwujudnya tata kelola pemerintahan lingkup BPBAT Tatelu yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima” dengan Indikator Kinerja sebagai berikut :
 - a. Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAT Tatelu, dengan target 72 di tahun 2020 dan 74 pada tahun 2024.
 - b. Persentase penyelesaian LHP BPK lingkup BPBAT Tatelu, dengan target 100% dari tahun 2020-2024.
 - c. Nilai rekon kinerja lingkup BPBAT Tatelu, dengan target 90% di tahun 2020 dan 92% pada tahun 2024.
 - d. Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BPBAT Tatelu, dengan target 60% di tahun 2020 dan 80% pada tahun 2024.
 - e. Persentase unit kerja lingkup BPBAT Tatelu yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar, dengan target 82% di tahun 2020 dan 86% pada tahun 2024.
 - f. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) lingkup BPBAT Tatelu, dengan target 88% di tahun 2020 dan 90% pada tahun 2024.
 - g. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) lingkup BPBAT Tatelu, dengan target 85% di tahun 2020 dan 87% pada tahun 2024.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

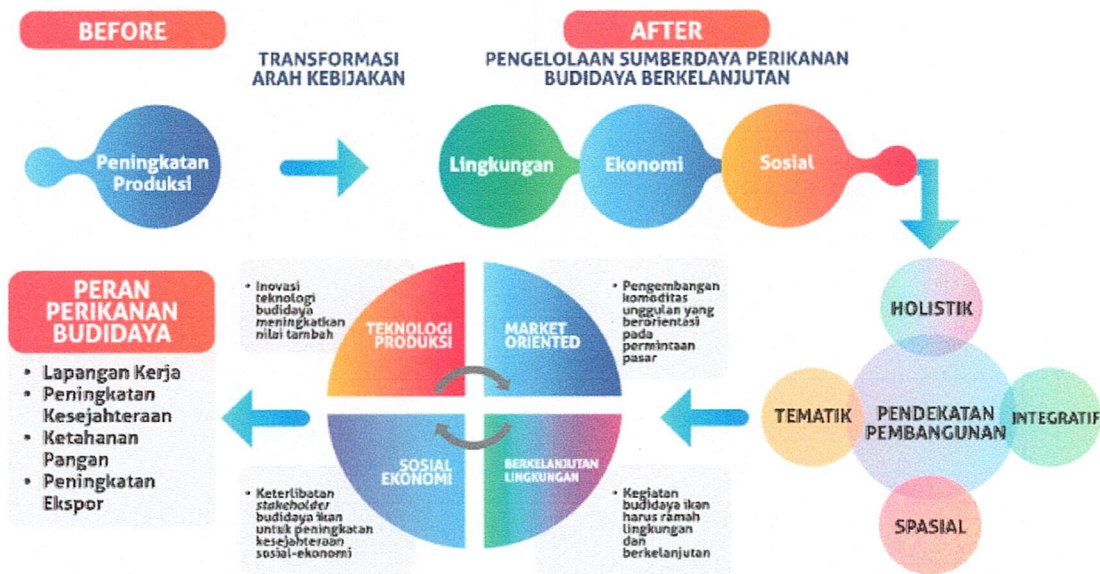
A. Arah Kebijakan dan Strategi Ditjen Perikanan Budidaya

Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Nasional Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 memuat tentang Visi, Misi, Arahan Presiden yang diterjemahkan ke dalam 7 Agenda Pembangunan Nasional dengan kerangka pikir. Dalam rangka melaksanakan Prioritas Nasional RPJMN 2020-2024, telah disusun Proyek Prioritas Strategis (Major Project) yang merupakan proyek yang memiliki nilai strategis dan daya ungkit tinggi untuk mencapai untuk mencapai sasaran prioritas pembangunan.

Arah kebijakan Ditjen Perikanan Budidaya adalah “Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Budidaya yang Berkelanjutan”, dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial, pada periode 2020-2024. Selanjutnya arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan tematik, holistik, integratif dan spasial.

Fokus pembangunan perikanan budidaya bertumpu pada 4 aspek, yaitu: (i) teknologi produksi, melalui inovasi teknologi untuk meningkatkan nilai produksi dan nilai tambah; (ii) sosial ekonomi, melalui keterlibatan semua stakeholder dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha; (iii) keberlanjutan lingkungan, melalui aktivitas perikanan budidaya ramah lingkungan yang mempertimbangkan daya dukung lingkungan; (iv) berorientasi pasar, artinya perikanan budidaya memproduksi komoditas unggulan yang berorientasi pada permintaan pasar. Pada akhirnya, pembangunan perikanan budidaya diharapkan dapat berperan penting untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, memenuhi ketahanan pangan nasional, dan peningkatan ekspor produk (Gambar 2).

Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2020-2024



Gambar 12. Arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya 2020-2024
 Sumber : Rencana Strategis Ditjen Perikanan Budidaya 2020-2024

Kebijakan pembangunan perikanan budidaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok strategi, meliputi Pengelolaan Kawasan Berkelanjutan, Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya, dan Peningkatan Kesejahteraan Pembudidaya Ikan. Kelompok strategi tersebut kemudian masing-masing dijabarkan dalam strategi, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



Gambar 13. Strategi pembangunan perikanan budidaya 2020-2024
 Sumber : Rencana Strategis Ditjen Perikanan Budidaya 2020-2024

1. Pengelolaan Kawasan Berkelanjutan

Pengelolaan kawasan berkelanjutan dilakukan melalui beberapa strategi dan langkah operasional sebagai berikut:

a. Peningkatan tata kelola pemanfaatan lahan dan air, yang dilakukan melalui:

- Penyusunan regulasi potensi lahan dan air untuk perikanan budidaya;
- Sinkronisasi tata ruang perikanan budidaya sesuai Perda RZWP-3-K dan RTRW, dengan mempertimbangkan daya dukung, daya tampung, jenis komoditas, dan kesesuaian lahan;
- Percontohan kluster kawasan tambak udang berkelanjutan berbasis kerakyatan;
- Memperkuat kelembagaan pengelola irigasi perikanan, pembudidaya ikan, pokwasmas, dan pengelola perairan umum daratan; dan
- Pengelolaan pemanfaatan air untuk pembudidayaan ikan.

b. Penerapan teknologi yang berwawasan lingkungan, dilakukan melalui:

- Penerapan Ecosystem Approach to Aquaculture (EAA);
- Penggunaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL);
- Peningkatan efisiensi energi dalam sistem produksi;
- Penggunaan pakan dan obat ikan yang sesuai ketentuan;
- Pengembangan ikan-ikan herbivora untuk mengurangi ketergantungan terhadap pakan buatan;
- Penggunaan Recirculation Aquaculture System (RAS);
- Implementasi Integrated Multi-Trophic Aquaculture (IMTA); dan
- Penerapan teknologi ramah lingkungan lainnya.

c. Pemanfaatan perairan umum daratan untuk kegiatan perikanan budidaya berkelanjutan dilakukan melalui:

- Penyusunan regulasi untuk pengembangan perikanan berbasis budidaya di perairan umum daratan;
- Penerapan perikanan berbasis budidaya di perairan umum daratan untuk mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya;
- Penebaran ikan budidaya di perairan umum sesuai ketentuan; dan
- Pendampingan teknis penanganan kawasan perikanan budidaya di perairan umum.

d. Pembangunan prasarana perikanan budidaya, dilakukan melalui:

- Penyusunan DED perikanan budidaya;
- Integrasi dengan lintas sektor melalui rehabilitasi atau pembangunan prasarana di kawasan perikanan budidaya;
- Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat;
- Penataan dan revitalisasi prasarana perikanan budidaya; dan
- Pengelolaan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT).
- Pengelolaan kesehatan Ikan dan lingkungan dilakukan melalui:
- Penguatan regulasi bidang kesehatan ikan dan lingkungan;
- Pengendalian resistensi anti mikroba (Antimicrobial resistance);
- Penguatan kapasitas laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan dan Pos Kesehatan Ikan Terpadu (POSIKANDU);
- Pengendalian residu pada kegiatan pembudidayaan ikan konsumsi;
- Jejaring laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan;
- Pelayanan kesehatan ikan dan lingkungan;
- Pengendalian peredaran pakan dan obat ikan;
- Pengendalian ikan berbahaya dan/atau ikan merugikan;
- Pengelolaan limbah perikanan budidaya; dan
- Surveilans dan monitoring penyakit ikan.

2. Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya

Peningkatan produksi perikanan budidaya dilakukan melalui strategi dan langkah operasional sebagai berikut:

a. Pengembangan komoditas unggulan dan komoditas bernilai ekonomis tinggi air tawar, payau, dan laut, dilakukan melalui:

- Pengembangan industrialisasi perikanan budidaya yang terintegrasi dari hulu ke hilir;
- Penerapan teknologi adaptif dan efisien;
- Pemetaan rantai pasok pasar untuk mengetahui preferensi konsumen;
- Pengembangan komoditas ekspor bernilai ekonomis tinggi untuk peningkatan devisa (contoh: udang, lobster, cobia, dll);
- Pengembangan komoditas unggulan untuk ketahanan pangan;
- Pengembangan spesies endemik;

- Pengembangan budidaya ikan hias; dan
 - Pengembangan rumput laut kultur jaringan.
- b. Penyediaan input produksi yang efisien (induk, benih, obat, pakan, peralatan), dilakukan melalui:
- Peningkatan kualitas induk ikan;
 - Penyusunan regulasi yang terkait dengan input produksi;
 - Pengembangan pakan ikan mandiri yang murah dan berkualitas menggunakan bahan baku lokal;
 - Penguatan unit produksi pakan di UPT;
 - Pengembangan laboratorium uji pakan dan obat ikan di UPT;
 - Pembangunan pabrik pakan di sentra produksi;
 - Modernisasi sarana produksi induk dan benih;
 - Penerapan RAS pada pembenihan ikan;
 - Pengembangan bank genetik induk;
 - Pemanfaatan teknologi digital pada unit budidaya ikan;
 - Peningkatan teknologi budidaya pakan alami;
 - Penyusunan regulasi tentang sistem logistik perbenihan nasional;
 - Pembangunan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat baru;
 - Rehabilitasi UPT DJPB, UPTD Provinsi/Kabupaten/Kota, dan UPR/HSRT untuk meningkatkan kapasitas produksi benih dan induk;
 - Pembangunan broodstock center dan naupli center yang menjangkau sentra produksi ikan dan udang; dan
 - Penguatan sistem jejaring perbenihan.
- c. Sertifikasi Perikanan Budidaya, dilakukan melalui:
- Penyusunan regulasi untuk mendukung sertifikasi dan penerapan sistem jaminan mutu perikanan budidaya;
 - Penyusunan, penerapan dan pembinaan SNI perikanan budidaya;
 - Pembentukan organisasi dan kelembagaan sertifikasi perikanan budidaya;
 - Pengendalian pelaksanaan sertifikasi perikanan budidaya;
 - Peningkatan status sertifikasi perikanan budidaya untuk diterima di pasar internasional;
 - Peningkatan jumlah dan kompetensi auditor; dan
 - Pembinaan sertifikasi budidaya.

d. Inovasi, diseminasi, dan pendampingan teknologi budidaya yang modern dan berkelanjutan, dilakukan melalui:

- Perekayasaan teknologi produk/proses produksi pembenihan, pembesaran,
- pakan, obat ikan, dan kesehatan ikan;
- Diseminasi teknologi perikanan budidaya kepada masyarakat;
- Pelaksanaan percontohan teknologi perikanan budidaya;
- Pengembangan teknologi budidaya lepas pantai/offshore;
- Intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi produksi perikanan budidaya;
- dan
- Inovasi teknologi untuk adaptasi perubahan iklim.

3. Peningkatan Kesejahteraan Pembudidaya

Peningkatan kesejahteraan pembudidaya dilakukan melalui strategi dan langkahoperasional sebagai berikut:

a. Perlindungan usaha bagi pembudidaya skala kecil dilakukan melalui:

- Fasilitasi perizinan berusaha bidang perikanan budidaya;
- Penerapan asuransi usaha perikanan budidaya;
- Fasilitasi asuransi mandiri untuk usaha perikanan budidaya;
- Penjaminan ketersediaan pasar bagi usaha perikanan budidaya; dan
- Penyediaan informasi mitigasi resiko, antara lain bencana alam, wabah penyakit, perubahan iklim, pencemaran lingkungan.

b. Tata kelola kemitraan usaha, dilakukan melalui

- Pemanfaatan inovasi digital untuk kemitraan usaha perikanan budidaya;
- Penyelenggaraan sosialisasi usaha perikanan budidaya;
- Penyediaan informasi analisa usaha budidaya; dan
- Peningkatan komunikasi dengan stakeholders perikanan budidaya .

c. Pembinaan kelembagaan pelaku usaha dilakukan melalui:

- Penataan regulasi kelembagaan pembudidaya ikan;
- Mendorong kelompok pembudidaya ikan untuk berbadan hukum;
- Mendorong pembentukan jejaring usaha input produksi;
- Kolaborasi antara pembudidaya ikan - unit pengolahan ikan - distributor besar harus terus dijaga; dan
- Fasilitasi peningkatan kualitas kelembagaan pembudidaya ikan.

- Pendataan dan pemetaan pelaku usaha perikanan budidaya berdasarkan skala usaha
 - d. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dilakukan melalui:
 - Sertifikasi kompetensi pelaku usaha pembudidayaan ikan;
 - Peningkatan kompetensi SDM melalui kerjasama dengan multi-stakeholders;
 - Peningkatan peran penyuluh dan tenaga teknis UPT; dan
 - Pelatihan teknis dan manajerial.
 - e. Kemudahan akses pembiayaan dan stimulus usaha bagi pembudidaya ikan, dilakukan melalui:
 - Fasilitasi pembiayaan dengan lembaga keuangan
 - Sinergisitas pemanfaatan CSR untuk kegiatan perikanan budidaya
 - Pemberian bantuan sarana produksi
 - Kemudahan mendapatkan insentif usaha bagi unit pembudidayaan ikan yang telah tersertifikasi dan teregistrasi dalam Kartu KUSUKA.
 - f. Sertifikasi lahan pembudidayaan ikan dilakukan melalui:
 - Penyusunan regulasi tentang fasilitasi dan sosialisasi sertifikasi lahan pembudidayaan ikan
 - Fasilitasi dan sosialisasi sertifikasi lahan pembudidayaan ikan
 - Pendataan dan informasi sertifikasi lahan pembudidayaan ikan
4. Dukungan Lintas Sektor
- Strategi integratif dalam pembangunan perikanan budidaya dilakukan melalui beberapa langkah operasional sebagai berikut:
- a. Harmonisasi regulasi dilakukan melalui:
 - Pengusulan perubahan/pencabutan peraturan perundang-undangan yang sudah tidak relevan
 - Penyederhanaan regulasi terkait perikanan budidaya di Pusat dan Daerah
 - Diterbitkannya NSPK terkait dengan kewenangan konkuren tingkat provinsi/kabupaten/ kota terkait perikanan budidaya
 - Penyusunan regulasi yang merupakan amanah peraturan perundang-undangan dan regulasi-regulasi baru yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan perikanan budidaya.
 - b. Integrasi lintas sektor dilakukan melalui:

- Kesepakatan kerjasama dengan pihak mitra, meliputi kerjasama luar negeri (baik bilateral dan multilateral), proyek-proyek hibah, kerjasama antarlembaga dengan kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah, BUMN, NGO, dan Swasta.
- Integrasi pendataan perikanan budidaya antara Pusat dan Daerah.
- Pengembangan prasarana dan sarana di sentra produksi perikanan budidaya (listrik, air, jalan produksi, pemukiman, unit pengolah, gudang)
- Sinergi program, kegiatan, dan pendanaan pembangunan perikanan budidaya dilakukan baik dari pemerintah (APBN, APBD, DAK), lembaga keuangan (perbankan dan BLU LPMUKP), investor, Corporate Social Responsibility (CSR) dari pihak BUMN dan Swasta, Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN), skema Kerjasama Pemerintah-Badan Usaha (KPBU), dan sumber pendanaan lainnya.

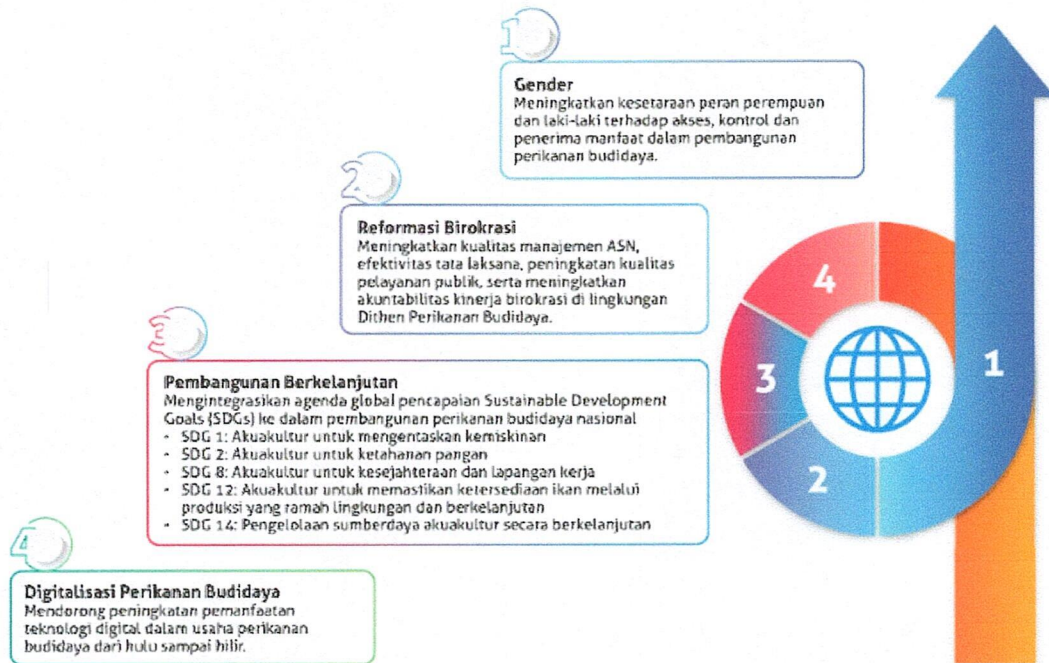
5. Pengarusutamaan

Selain melaksanakan kebijakan dan strategi di atas, pembangunan perikanan budidaya 2020-2024 juga mengintegrasikan 4 pengarusutamaan yang mendukung Rencana Strategis Ditjen Perikanan Budidaya, diantaranya:

- a. Pengarusutamaan Gender (PUG), yang diarahkan untuk mewujudkan kesetaraan gender di berbagai sektor dalam pembangunan, dengan strategi meningkatkan peran, akses, kontrol dan manfaat gender dalam pembangunan perikanan budidaya. Pengarusutamaan Gender dalam perikanan budidaya dilakukan melalui: (a) Penerapan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG); b) Penguatan kelembagaan PUG di KKP; c) Penyiapan roadmap PUG; d) Penyusunan data terpilah; e) Pengembangan statistik gender; (f) Pengembangan model pelaksanaan PUG terintegrasi antar unit eselon I di KKP dan antar pusat-daerah; (g) Pembuatan profil Gender; (h) Monitoring dan evaluasi Pengarusutamaan Gender (PUG) DJPB.
- b. Reformasi Birokrasi, yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas manajemen ASN, efektivitas tata laksana, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta meningkatkan akuntabilitas kinerja birokrasi di lingkungan Ditjen Perikanan Budidaya. Reformasi Birokrasi di DJPB dilakukan melalui: (a) Pelaksanaan manajemen perubahan dan peningkatan integritas SDM, (b) Kelembagaan yang tepat struktur, tepat fungsi, dan tepat proses; (c) Review dan harmonisasi

- peraturan; (d) Penguatan SDM melalui transformasi jabatan struktural ke jabatan fungsional, penghitungan beban kerja, evaluasi jabatan, peta jabatan, dan LHKPN; (e) Penataan proses bisnis sesuai Renstra sampai dengan SOP; (f) Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Resiko; (g) Pembangunan Wilayah Bebas Korupsi (WBK), penanganan pengaduan masyarakat, penanganan benturan kepentingan, penolakan gratifikasi; (h) Peningkatan Kinerja Pelayanan Publik.
- c. Pembangunan Berkelanjutan, yang diarahkan untuk mengintegrasikan agenda global pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan / Sustainable Development Goals (SDGs) ke dalam pembangunan perikanan budidaya nasional. Sejalan dengan SDGs, pembangunan perikanan budidaya akan mempertimbangkan 5 aspek, yaitu lingkungan (planet), masyarakat (manusia), kesejahteraan, kemitraan, dan perdamaian dan 2 karakteristik yaitu no one left behind dan inclusiveness (United Nations 2015). Pembangunan Berkelanjutan dalam perikanan budidaya dilakukan melalui: (i) peningkatan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha budidaya ikan untuk mengentaskan kemiskinan di berbagai wilayah (Tujuan SDG 1 End Poverty); (ii) peningkatan produksi ikan hasil perikanan budidaya untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional (Tujuan SDG 2 Zero Hunger); (iii) peningkatan daya saing produk perikanan budidaya untuk meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan dan penciptaan lapangan kerja (Tujuan SDG 8 Decent Work and Economic Growth); (iv) memastikan ketersediaan pasokan ikan melalui peningkatan produksi ikan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Tujuan SDG 12 Responsible Consumption and Production), dan (v) pengelolaan sumber daya perikanan budidaya secara berkelanjutan (Tujuan SDG 14 Live Below Water) (FAO 2017).
- d. Digitalisasi perikanan budidaya, yang diarahkan untuk menumbuhkan geliat usaha perikanan budidaya bagi generasi muda (milenial) yang telah melek terhadap teknologi digital. Strategi yang dilakukan meliputi: (i) inovasi usaha perikanan budidaya dengan Teknologi 4.0 (contoh: Auto Feeder, Investasi Digital, sistem pemantauan/monitoring, sistem pengendalian); dan (ii) Pemanfaatan teknologi digital untuk mengefisiensikan mata rantai pasok, sehingga pembudidaya ikan dapat memasarkan produknya langsung ke

konsumen tanpa melewati rantai pasok yang panjang, dengan biaya transaksi menjadi lebih murah, harga jual yang lebih baik, dan keuntungan yang lebih besar.



Gambar 14. Pengarusutamaan pembangunan perikanan budidaya 2020-2024
Sumber : Rencana Strategis Ditjen Perikanan Budidaya 2020-2024

B. Arah Kebijakan dan Strategi BPBAT Tatelu

Hingga akhir tahun 2019, BPBAT Tatelu telah melakukan berbagai kegiatan perekayasaan teknologi budidaya, guna menghasilkan inovasi mengatasi berbagai masalah budidaya yang dihadapi. Paket teknologi adaptif dari hasil inovasi yang telah dilakukan tersebut telah disebarluaskan kepada masyarakat pembudidaya melalui kegiatan diseminasi yaitu pengawalan maupun pendampingan proses produksi di masyarakat, disamping melalui peran aktif dalam berbagai seminar dan penerbitan Juknis/Juklak/SOP/Media Budidaya Air Tawar serta publikasi lainnya yang dilakukan secara *offline* maupun *online*. Pelaksanaan kegiatan perekayasaan yang dilakukan BPBAT Tatelu telah berkoordinasi dan bekerja sama dengan instansi lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain UPT DJPB, Perguruan Tinggi, pihak swasta dan masyarakat pengguna. Keberhasilan maupun kekurangan yang dicapai

BPBAT Tatelu juga disebabkan tersedianya sumber daya manusia dan fasilitas serta anggaran yang diberikan pemerintah yang ada di BPBAT Tatelu.

Pelaksanaan kegiatan pengawalan dan penerapan teknologi terapan adaptif di masyarakat mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas capaian tugas yang dilaksanakan pada tahun 2015-2019. Kegiatan pengawalan dan penerapan teknologi terapan adaptif di masyarakat antara lain melalui penerapan percontohan teknologi perikanan budidaya yang adaptif, diseminasi teknologi dalam rangka pengembangan kawasan budidaya, pembinaan teknik budidaya bioflok dan minapadi, pengawasan penerapan CPIB/CBIB serta pembinaan tenaga teknis. Keberhasilan tersebut dicapai berkat dukungan dan kerjasama yang baik antara BPBAT Tatelu dengan DJPB, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi/Kabupaten/Kota, masyarakat pembudidaya dan masyarakat secara luas (*stake holder*).

Tercapainya pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh BPBAT Tatelu tercermin juga dari capaian target Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2019. Target yang terlampaui ini mencerminkan bahwa kegiatan didukung oleh pelaksanaan melalui perencanaan yang matang sehingga tepat waktu dan berhasil dengan baik. Meskipun capaian kinerja di tahun 2019 sudah baik, namun upaya yang telah dilakukan dan langkah perbaikan akan terus dilakukan sehingga dapat menanggulangi kendala dan menjawab tantangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, BPBAT Tatelu akan tetap konsisten untuk melakukan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas SDM, kegiatan kerekayasaan teknologi adaptif dan kegiatan kerekayasaan pada bidang sarana prasarana yang dapat menjadi teknologi terapan yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat perikanan.

Kegiatan peningkatan manajemen dan pelaksanaan tugas, khususnya administrasi akan terus dilakukan pembenahan terutama dalam penertiban administrasi. Bagian Tata Usaha akan terus meningkatkan kinerja dengan melakukan identifikasi dan penyusunan perencanaan, peningkatan pada pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan program teknis dan anggaran, keuangan, pengelolaan administrasi kepegawaian, tatalaksana, rumah tangga, barang milik negara, dan ketatausahaan. Bidang Uji Terap Teknik dan Kerjasama ke depannya akan terus meningkatkan kualitas pada uji terap teknik, penyiapan bahan standarisasi, sertifikasi, kerjasama teknik serta peningkatan pengelolaan dan pelayanan sistem informasi perikanan

budidaya. Bidang Pengujian dan Dukungan Teknis akan terus meningkatkan kualitas layanan pengujian laboratorium (persyaratan kelayakan teknis, mutu pakan, residu dan kesehatan ikan dan lingkungan), peningkatan layanan produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi serta bimbingan teknis Perikanan Budidaya Air Tawar.

Kegiatan perekayasa teknologi inovatif perikanan budidaya ke depan masih tetap terus dilakukan untuk menjawab berbagai tantangan pada Perikanan Budidaya Air Tawar. Dalam bidang perbenihan masih terdapat permasalahan dan kendala yang dihadapi baik dalam kuantitas maupun kualitas benih sehingga perlu dilakukan upaya:

1. Standarisasi fasilitas perbenihan secara nasional.
2. Pembinaan penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB).
3. Penguatan jejaring informasi perbenihan antar produsen dan konsumen.
4. Efisiensi produksi benih melalui berbagai kegiatan perekayasa.

Hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan produksi induk ikan air tawar di dapatkan bahwa: tetap menjaga dan meningkatkan kualitasnya dengan menerapkan protocol perbanyakkan induk yang telah tersedia. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut BPBAT Tatelu kedepannya akan melakukan upaya:

1. Melakukan rekayasa genetic sesuai kaedah dibidang pemuliaan.
2. Melakukan rekayasa dalam bidang biologi reproduksi.
3. Melakukan perbaikan nutrisi dan lingkungan pada SOP pembesaran calon induk dan maturasi.
4. Melakukan penyempurnaan fasilitas, *engineering* serta peningkatan sistem biosekuriti.

Dalam bidang kesehatan ikan dan lingkungan permasalahan yang dihadapi berupa penurunan kualitas lingkungan, peningkatan prevalensi penyakit serta keterbatasan peralatan pengukuran kualitas lingkungan di lapangan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Penerapan SOP secara konsisten.
2. Penggunaan probiotik yang spesifik.
3. Penggunaan vaksin untuk meningkatkan imunitas kultivan.
4. Penggunaan bahan alami yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan.
5. Melakukan pengadaan dan modifikasi peralatan ukur kualitas lingkungan.

Penjabaran lebih lanjut arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya 2020-2024, dirumuskan dalam program kegiatan yang sekaligus mewadahi unit kerja penanggung jawab program kegiatan tersebut tercantum dalam strategi BPBAT Tatelu untuk mewujudkan arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya. Maka dari itu, BPBAT Tatelu pada tahun 2020-2024 melakukan program sesuai dengan tupoksinya sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan sumberdaya Perikanan Budidaya Air Tawar, dilaksanakan dengan strategi :
 - a. Memperkuat kemandirian kawasan dan pengelolaan sarana perikanan budidaya, dengan komponen kegiatan utama :
 - Mengembangkan Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Gerpari) dengan mendorong kemandirian kelompok yang memproduksi pakan mandiri dan mengembangkan bahan baku pakan lokal serta penyediaan sarana produksi pakan;
 - Mengembangkan industri perbenihan ikan air tawar untuk pemenuhan kebutuhan induk dan benih bermutu secara mandiri melalui pembinaan dan pendampingan dalam mengoptimalkan fungsi UPTD bidang ikan air tawar serta unit pembenihan masyarakat (UPR), selain itu juga untuk mendukung plasma nutfah melalui program restocking agar ketersediaan induk alam tidak mengalami kelangkaan;
 - Pengembangan kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar dengan mengintegrasikan rantai produksi dari hulu sampai hilir untuk efisiensi produksi melalui program penyediaan benih di lokasi kawasan budidaya;
 - Pengembangan sarana input produksi inovatif bidang budidaya air tawar; dan
 - Penerapan fungsi pelayanan laboratorium dan pengawasan pembudidayaan ikan.
 - b. Memperkuat kemandirian kelompok dan kelembagaan usaha perikanan budidaya, dengan komponen kegiatan utama:
 - Berperan serta dalam penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya dan pembenih ikan air tawar sehingga menjadi kelompok yang mandiri;
 - Mendorong penguatan akses permodalan usaha pembudidaya ikan skala kecil serta peningkatan minat investasi pembudidaya skala besar;

- Membantu dalam peningkatan kemitraan usaha perikanan budidaya */Aquaculture incorporated* melalui pembinaan dan pendampingan teknologi untuk mendapatkan kepercayaan dari dunia bisnis;
2. Meningkatkan daya saing dan potensi ekonomi sumberdaya perikanan budidaya, dilaksanakan dengan strategi :
- a. Meningkatkan daya saing produk Perikanan Budidaya Air Tawar, dengan komponen kegiatan utama:
- Peningkatan kualitas induk dan benih melalui sertifikasi Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB);
 - Pelaksanaan sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB);
 - Modernisasi sistem pembudidaya ikan yang efektif dan efisien berbasis teknologi anjuran;
 - Peningkatan kapasitas prasarana (infrastruktur) perikanan budidaya yang efisien;
 - Modernisasi sistem produksi pembudidayaan ikan mendukung industrialisasi; dan
 - Pengembangan komoditas unggulan.
- b. Peningkatan potensi ekonomi perikanan perikanan budidaya
- Pengembangan industrialisasi air tawar secara intensif dan berkelanjutan;
 - Pengembangan sentra budidaya baru dengan percontohan kawasan/klaster;
3. Pelestarian dan keberlanjutan sumberdaya Perikanan Budidaya Air Tawar, akan dilaksanakan melalui strategi penataan pengelolaan budidaya ikan berkelanjutan, dengan komponen kegiatan:
- Penerapan teknologi budidaya air tawar yang efisien dan ramah lingkungan dan sesuai dengan daya dukung (*carrying capacity*);
 - Optimalisasi pemanfaatan lahan marginal;
 - Pengembangan komoditas ikan spesifik lokal unggulan dan species ikan tahan perubahan lingkungan;
 - Program restocking terhadap spesies spesifik lokal yang sudah mendekati kelangkaan;
 - Rehabilitasi lingkungan sentra produksi Perikanan Budidaya Air Tawar; dan
 - Pengembangan dan pengelolaan IPAL.

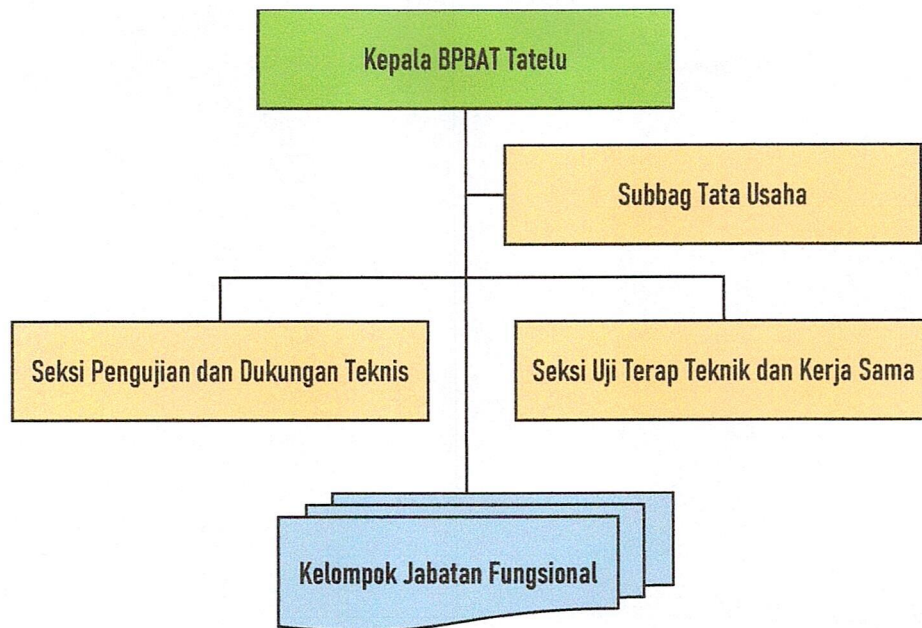
C. KERANGKA REGULASI

Dalam rangka melaksanakan arah kebijakan dan strategi pembangunan tahun 2020-2024, diperlukan kerangka regulasi yang merupakan perencanaan pembentukan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggara Negara dalam rangka mencapai tujuan bernegara. DJPB akan mendorong adanya harmonisasi regulasi, yakni menghilangkan tumpang tindih peraturan baik di tingkat pusat maupun daerah, khususnya antar kementerian/lembaga, maupun dengan peraturan di tingkat daerah. Ini tentunya sesuai amanat Presiden yang berkaitan dengan penerapan omnibus law. Untuk melaksanakan arah kebijakan dan strategi pembangunan perikanan budidaya periode 2020-2024 yang memerlukan kerangka regulasi dalam rangka penyelenggaraan tata kelola pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan, BPBAT Tatelu sesuai kapasitasnya akan senantiasa berupaya mendukung Ditjen Perikanan Budidaya dalam menyusun Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pembudidayaan Ikan serta Pemberdayaan Pembudidaya Ikan.

D. KERANGKA KELEMBAGAAN

Kerangka kelembagaan merupakan perangkat organisasi dan ketatalaksanaan BPBAT Tatelu yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi BLUPPB Karawang yang disusun dengan berpedoman pada Renstra DJPB.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Tatelu sebagai Unit Pelaksana Teknis mempunyai tugas untuk melaksanakan uji terap teknik dan kerjasama, pengelolaan produksi, pengujian laboratorium (mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan) serta bimbingan teknis perikanan budidaya. Selain itu, BPBAT Tatelu juga mempunyai tugas untuk pengembangan ikan air tawar mulai dari Induk dan pembesarnya. BPBAT Tatelu juga berperan sebagai laboratorium acuan kesehatan ikan dan lingkungan. Berikut dibawah ini gambaran Struktur Organisasi BPBAT Tatelu menurut PermenKP No. 6 Tahun 2014.



Gambar 15. Struktur organisasi BPBAT Tatelu

Dalam melaksanakan tugas, BPBAT Tatelu menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- 1) Identifikasi dan penyusunan rencana program teknis dan anggaran, pemantauan dan evaluasi serta laporan.
- 2) Pelaksanaan uji terap teknik Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 3) Pelaksanaan penyiapan bahan standarisasi Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 4) Pelaksanaan sertifikasi sistem Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 5) Pelaksanaan kerja sama teknis Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 6) Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi dan publikasi Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 7) Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 8) Pelaksanaan pengujian mutu pakan, serta kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air tawar.
- 9) Pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium pengujian.
- 10) Pengelolaan produksi induk unggul, benih bermutu dan sarana produksi Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 11) Pelaksanaan bimbingan teknis Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 12) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan dan strategi pembangunan perikanan budidaya tahun 2020-2024, diperlukan penguatan kelembagaan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kelembagaan kelompok usaha perikanan budidaya, termasuk unit pembenihan skala kecil, menjadi kelompok yang berbadan hukum sehingga dapat lebih mudah mengakses permodalan terutama dari perbankan serta memperkuat daya saing usaha perikanan budidaya.
2. Dalam rangka percepatan pelaksanaan sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) diperlukan dukungan kelembagaan di daerah yang didelegasikan untuk melakukan kegiatan sertifikasi.
3. Untuk mendorong gerakan pengembangan pakan ikan mandiri berbahan baku lokal, diperlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya untuk melakukan koordinasi lintas sektor sesuai dengan kewenangan masing-masing lembaga.
4. Kelembagaan unit pembenihan skala besar di daerah yakni Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota perlu diperkuat kelembagaannya.
5. Dalam rangka pengembangan kawasan perikanan budidaya, diperlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat untuk mendorong percepatan kinerja dan koordinasi lintas sektor.

BAB IV

INDIKATOR KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja BPBAT Tatelu ditetapkan berdasarkan penargetan kinerja yang merupakan batasan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil kinerja dalam pengembangan Perikanan Budidaya Air Tawar selama periode 2020 – 2024, BPBAT Tatelu telah merumuskan dan menetapkan target indikator kinerja 2020-2024, sebagai target kondisi yang ingin dicapai secara nyata serta mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya hasil (*outcome/impact*), dari satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Berikut dibawah ini Indikator Kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu Tahun 2020-2024.

SS1-Ekonomi sektor perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu yang berkelanjutan

Indikator Kinerja	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Nilai PNBP BPBAT Tatelu (Rp)	985.285.000	990.000.000	992.500.000	995.000.000	997.250.000

SS2-Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu

Indikator Kinerja	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Produksi calon induk dan/atau induk ikan unggul di BPBAT Tatelu (ekor)	113.000	113.500	114.000	114.500	115.000
Bantuan benih ikan bermutu lingkup BPBAT Tatelu (ekor)	6.750.000	6.800.000	6.850.000	6.900.000	6.950.000
Hasil perekayasa teknologi terapan bidang perikanan budidaya air tawar di BPBAT Tatelu (paket teknologi)	1	1	1	1	1
Bantuan sarana prasarana budidaya ikan sistem bioflok lingkup BPBAT Tatelu (paket)	60	60	60	65	65

Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2020-2024

Bantuan sarana prasarana budidaya ikan sistem minapadi lingkup BPBAT Tatelu (paket)	15	30	30	45	45
Produksi pakan mandiri di BPBAT Tatelu (ton)	170	170	175	175	180
Tenaga teknis binaan lingkup BPBAT Tatelu (orang)	500	550	600	650	700
Bantuan sarana prasarana budidaya ikan hias lingkup BPBAT Tatelu (paket)	5	15	15	25	25

SS3-Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu yang partisipatif

Indikator Kinerja	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Jumlah layanan sampel yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan sesuai standar (sampel)	1.800	2.000	2.200	2.400	2.600
Surveillance kesehatan ikan dan lingkungan (lokasi)	1	2	3	4	5

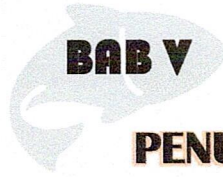
SS4-Terwujudnya tata kelola pemerintahan lingkup BPBAT Tatelu yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima

Indikator Kinerja	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAT Tatelu	72	72	73	73	74
Persentase penyelesaian LHP BPK lingkup BPBAT Tatelu (%)	100	100	100	100	100
Nilai rekon kinerja lingkup BPBAT Tatelu (%)	90	90	90	90	90
Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk	60	65	70	75	80

perbaikan kinerja lingkup BPBAT Tatelu (%)					
Persentase unit kerja lingkup BPBAT Tatelu yang menerapkan sistem manajemen pengatutan yang terstandar (%)	82	83	84	85	86
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) lingkup BPBAT Tatelu (%)	88	88	89	89	90
Nilai Kinerja Anggaran (NKA) lingkup BPBAT Tatelu (%)	85	85	86	86	87

B. KERANGKA PENDANAAN

Untuk melaksanakan arah kebijakan, strategi dan kegiatan pembangunan Perikanan Budidaya Air Tawar menuju tercapainya sasaran target pada indikator kinerja sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya, diperlukan pendanaan atau pembiayaan yang memadai guna tercapainya target tersebut. Pendanaan bersumber dari pemerintah (APBN). Prinsip yang diacu dalam penggunaan anggaran adalah penggunaan APBN harus fokus dan tepat sasaran. Setiap rupiah yang keluar dari APBN, semuanya harus dipastikan memiliki manfaat ekonomi, memberikan manfaat untuk masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara terinci kerangka rencana pendanaan pembangunan perikanan budidaya menurut program dan kegiatan disajikan dalam Lampiran I.



BAB V

PENUTUP

Rancangan Teknokratik Rencana Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan pembangunan 5 tahun, yang disusun untuk menjabarkan Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 dan Rancangan Teknokratik Rencana Strategis Ditjen Perikanan Budidaya, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Rancangan Teknokratik Rencana Strategis Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu Tahun 2020-2024 akan terus disempurnakan bersamaan dengan proses penyusunan Rancangan Awal RPJMN Tahun 2020-2024 dan Rancangan Teknokratik Renstra DJPB hingga ditetapkan Peraturan Dirjen Perikanan Budidaya tentang Rencana Strategis Ditjen Perikanan Budidaya Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2020-2024

Lampiran 1. Kerangka rencana kinerja dan pendanaan BPBAT Tatelu Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja					Rencana Kebutuhan Anggaran (Juta Rp)				
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
SS1-Ekonomi sektor perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu yang berkelanjutan	Nilai PNBP BPBAT Tatelu (Rp)	985.285.000	990.000.000	992.500.000	995.000.000	997.250.000					
SS2-Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu	Produksi calon induk dan/atau induk ikan unggul di BPBAT Tatelu (ekor)	113.000	113.500	114.000	114.500	115.000	2.615,35	2.746,12	2.883,43	3.027,60	3.178,98
	Bantuan benih ikan air tawar lingkup BPBAT Tatelu (ekor)	6.750.000	6.800.000	6.850.000	6.900.000	6.950.000	1.889,8	1.984,3	2.083,5	2.187,7	2.297,1
	Hasil perekayasa teknologi terapan bidang perikanan budidaya air tawar di BPBAT Tatelu (paket teknologi)	1	1	1	1	1	80	84	88	93	97
	Bantuan sarana prasarana budidaya ikan sistem bioflok lingkup BPBAT Tatelu (paket)	60	60	60	65	65	12.000	12.600	13.230	14.553	16.008
	Bantuan sarana prasarana budidaya ikan sistem minapadi lingkup BPBAT Tatelu (paket)	15	30	30	45	45	630	1.292	1.357	2.103	2.208
	Produksi pakan mandiri di BPBAT Tatelu (ton)	170	170	175	175	180	1.545,92	1.623,22	1.704,38	1.789,60	1.879,08
	Tenaga teknis binaan lingkup BPBAT Tatelu (orang)	500	550	600	650	700					
	Bantuan sarana prasarana budidaya ikan hias lingkup BPBAT Tatelu (paket)	5	15	15	25	25	132,5	271,6	285,2	475,4	499,17
SS3-Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya lingkup BPBAT Tatelu yang partisipatif	Jumlah layanan sampel yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan sesuai standar (sampel)	1.800	2.000	2.200	2.400	2.600	536,58	563,41	591,58	621,16	562,22
	Surveillance kesehatan ikan dan lingkungan (lokasi)	1	2	3	4	5	60	123	186	249	312
SS4-Terwujudnya tata kelola pemerintahan lingkup BPBAT Tatelu yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima	Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAT Tatelu	72	72	73	73	74					
	Persentase penyelesaian LHP BPK lingkup BPBAT Tatelu (%)	100	100	100	100	100					

Rencana Strategis BPBAT Tatelu Tahun 2020-2024

Nilai rekon kinerja lingkup BPBAT Tatelu (%)	90	90	90	90	90					
Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BPBAT Tatelu (%)	60	65	70	75	80					
Persentase unit kerja lingkup BPBAT Tatelu yang menerapkan sistem manajemen pengatutan yang terstandar (%)	82	83	84	85	86					
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) lingkup BPBAT Tatelu (%)	88	88	89	89	90					
Nilai Kinerja Anggaran (NKA) lingkup BPBAT Tatelu (%)	85	85	86	86	87					
Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis						12.256,54	12.869,37	13.512,84	14.188,48	14.897,90
Total Anggaran						31.746,69	34.157,02	35.921,93	39.287,94	41.939,45

Keterangan : Proyeksi Kenaikan Anggaran berkisar 5% dengan menyesuaikan kenaikan target kinerja



BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR TATELU

Jalan. Pinilih, Jaga VI, Desa Tatelu, Kec. Dimembe, Kab, Minahasa Utara, Prov. Sulawesi Utara

 Bpbat Tatelu  @DJPB_TATELU  BPBAT Tatelu  <https://kkp.go.id/djpb/bpbattatelu/>  bbattatelu@gmail.com  081143101886

